

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keragaman hayati merupakan sumber daya yang disediakan alam semesta. Setiap makhluk hidup memiliki peran demi berlangsungnya keseimbangan kehidupan. Hilangnya suatu peran dapat mengakibatkan rusaknya rantai kehidupan. Kukang merupakan hewan unik yang beberapa tahun terakhir mengalami penurunan populasi yang semakin mengkhawatirkan, penyebabnya adalah ulah manusia yang kurang paham akan pentingnya melestarikan lingkungan, dan buruknya pengetahuan tentang mitos serta klenik yang beredar di masyarakat. Perancangan ini mencoba mengkombinasikan unsur pengetahuan alam dan hukum yang berlaku di Indonesia untuk memberikan informasi yang akurat kepada target audiens.

Penulis meyakini bahwa media konsep art film animasi kekang kukang ini bisa ikut andil dalam memahami serta melestarikan lingkungan sebagai tanggung jawab yang sudah semestinya kita emban bersama.

Perancangan ini berisikan enam karakter utama atau yang terlibat secara langsung dalam cerita, empat karakter pendukung yang melengkapi jalannya cerita, empat latar tempat peristiwa, tujuh infografis yang bisa dikoleksi audiens, dan segala proses yang terjadi dalam pembuatan logo “Kekang Kukang”.

Karya buku konsep art film animasi “Kekang Kukang” ini dapat memberikan pendidikan dan informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian alam terutama spesies kukang yang harus dilindungi populasinya. Terlebih buku ini memiliki unsur fantasi yang menarik sehingga generasi muda lebih tertarik dalam menggali informasi yang disajikan.

## **B. Saran**

Dalam masa perancangan buku konsep art ini ditemukan beberapa hambatan, seperti susahnya mendapatkan data karena jarak tempat penelitian dan tempat penulis yang berbeda provinsi. Tidak hanya itu saja membuat karakter yang ekspresif dari bentuk dasar binatang sangatlah susah, karena dalam dunia nyata hewan memiliki ekspresi yang terbatas. Setelah semua aset visual siap, masalah baru muncul yaitu tahap layouting dan pembuatan cover. Namun, disamping berbagai kendala tersebut penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama para pendidik.

Di Indonesia alangkah lebih baik pendidikan karakter dasar lebih ditingkatkan lagi sejak dini, seperti membuang sampah pada tempatnya dan saling menyayangi dengan sesama makhluk hidup, untuk itu selain sekolah, lingkungan, dan keluarga, perlu juga adanya media alternatif. Karya buku konsep ini tentu jauh dari kata sempurna namun penulis merasa jika lebih mendalami lagi tentang krisis populasi kukang maka konsep dan cerita yang disajikan dapat lebih menarik, informatif, dan variatif lagi untuk disajikan kepada pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adams, E. 2013. *Fundamentals of Game design*. Third Edition. United States of America: New Riders.
- Ballon, R. 2003. *Breathing Life Into Your Characters. How to give your characters emotional & psychological depth*. Cincinnati: Writer's digest books.
- Budiman, Arief. 2014. *Pelaksanaan Perlindungan Satwa Langka Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya (Studi Di Seksi Konservasi Wilayah I Surakarta Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah)*. GEMA: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Gunawan, B. S, 2013. *Nganimasi Indonesia. Indonesia Animation Industry Data*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Isbister, K. *Better Characters by Design. Apsychological Approach*. San Francissco: Elsevier Inc.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. *Statistik Kementerian Kehutanan Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kehutanan
- Salen, Katie, dan Eric Zimmerman. 2004. *Rules of Play, Game Design Fundamentals*. Cambridge, Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology.
- Supriatna, J. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tjakrawidjaja, A. H., et. al. 2001. *Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundangundangan Indonesia*. Bogor: Balitbang Zoologi (Museum Zoologicum Bogor) Puslitbang Biologi-LIPI & The Nature Conservancy

## Webtografi

- Alamendah. 2011. *Mengenal CITES dan Apendiks CITES*. Diakses dari <http://alamendah.org/2011/04/30/mengenal-cites-dan-apendiks-cites/> .Pada 14 Oktober 2017
- Hukum Online. 2000. UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. Diakses dari <http://www.hukumonline.co>, Pada 20 November 2018
- Kukangku. 2018. Mengenal Kukang Indonesia. Diakses dari <https://kukangku.id/kukangindonesia/>. Pada 24 november 2018)
- Mongabay. 2015. *New campaign says 'tickling is torture' for slow lorises*. Diakses dari <http://news.mongabay.com/2015/06/new-campaign-says-tickling-istorture-for-slow-lorises>. Pada 28 Oktober 2017
- Nekaris, Anna & Shekelle, M. 2008. *Nycticebus javanicus*. In: IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010.4. Diakses dari <http://www.iucnredlist.org/details/39761/0>. Pada 20 Oktober 2017
- Pahlevi, Aseanty dan Rahmadi Rahmad. 2015. *Tampilkan Satwa Dilindungi, Komunitas Kukang Diamankan BKSDA Kalbar*. Diakses dari <http://www.mongabay.co.id/tag/kukang/>. Pada 20 Agustus 2017
- Saepulloh, Rahmat. 2019. Literasi Indonesia Ranking Terbawah Kedua di Dunia. Diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/>. Pada 21 Januari 2020
- Wihardandi, Aji. 2013. *Penelitian: Situs Youtube Picu Perdagangan Kukang Ilegal dari Indonesia*. Diakses dari <http://www.mongabay.co.id/tag/kukang/> 20 Agustus 2017